

pilan tersebut saling berhubungan dan menjadi acuan dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X terdapat materi mengenai menghubungkan, berarti suatu kegiatan yang menyambungkan atau menyangkut-pautkan antara yang satu dengan yang lainnya, khususnya meng-hubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak dalam debat. Kebanyakan peserta didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran menghubungkan, karena kurangnya pemahaman dalam mendalami teori debat, permasalahan dan argumen yang dijadikan pokok pembicaraan sehingga peserta didik tidak mengetahui bagaimana cara menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak dalam debat.

Jika dikaitkan dengan menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak dalam debat, maka judul ini termasuk pada keterampilan membaca. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Pada dasarnya, kegiatan membaca tidak akan pernah lepas dari semua aktivitas manusia, dalam arti membaca sebagai kegiatan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dalam situasi formal atau non-formal. Maka, setiap orang diharapkan untuk memiliki kemampuan membaca yang baik.

Tarigan (2013, hlm.7) mengatakan, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Kemampuan membaca tidak dapat secara instan, tetapi diperlukan bimbingan serta latihan secara terus-menerus. Pendidikan formal dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan membaca. Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi membaca. Selain itu, motivasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat, menentukan tujuan dan perbuatan apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan debat. Kenyataannya, kegiatan membaca masih dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik. Mereka terlihat malas, jenuh, dan tidak bergairah ketika diberi tugas untuk membaca.

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving* diharapkan dapat menarik minat peserta didik dan mampu meningkatkan kemampuan membaca. Model *problem solving* merupakan model yang mengenalkan suatu masalah atau kasus pada peserta didik dengan materi yang dibahas dan didalamnya peserta didik

dituntut untuk mencari atau menemukan cara penyelesaian masalah yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah, dan berbagai alasan yang telah dikemukakan, penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *problem solving*. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil pengamatan model “Pembelajaran Menghubungkan Permasalahan dan Argumen Beberapa Pihak untuk Menemukan Esensi Debat dengan Model *Problem Solving* di kelas X SMA Negeri 1 Soreang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti dari sisi keilmuannya. Terdapat berbagai permasalahan dan kendala yang melatarbelakangi kemampuan peserta didik kelas X dalam pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak pada teks debat.

Mengacu pada fenomena yang telah dikemukakan oleh penulis diatas, di-uliskan beberapa masalah yang ada pada objek yang akan diteliti. Semua masalah dalam objek ini sedapat mungkin dikemukakan. Oleh karena itu, penulis perlu mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat sebagai berikut.

1. Pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat masih sulit untuk dipahami.
2. Kurangnya minat membaca dari peserta didik.
3. Model yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak cenderung kurang variatif sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang monoton dan kurang menarik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penulis berharap dalam prose pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat dapat memberi pemahaman pada peserta didik, bagaimana cara menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat dengan tepat. Adanya identifikasi masalah ini, penulis dapat mengetahui proses pembelajaran peserta didik dalam menghubungkan permasalahan dan argumen untuk menemukan esensi debat dengan menggunakan model *problem solving*.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dalam rumusan masalah ini, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat dengan tepat?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Soreang Kabupaten Bandung menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat dengan menggunakan model *problem solving* dengan tepat?
3. Efektifkah model *problem solving* digunakan dalam pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah. Oleh karena itu, pernyataan pada tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat dengan model *problem solving* di kelas X SMA Negeri 1 Soreang;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat dengan model *problem solving* di kelas X SMA Negeri 1 Soreang; dan

3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *problem solving* dalam pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat di kelas X SMA Negeri 1 Soreang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan penelitian yang dapat di raih setelah penelitian berlangsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, peserta didik, guru, lembaga, dan peneliti lanjutan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis yaitu sebagai berikut.

### **1. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga mampu menjadikan motivasi bagi penulis nantinya, berguna untuk meningkatkan kemampuan peneliti khususnya dalam kegiatan pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat dengan menggunakan model *problem solving*.

### **2. Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik, supaya memotivasi serta menumbuhkan rasa ingin tahunya dalam bidang kebahasaan, sehingga meningkatkan semangat belajar, dan menambah wawasan bagi peserta didik.

### **3. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih suatu model dalam pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, dan menarik bagi peserta didik sehingga pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik dan sesuai. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas pada guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia ke arah yang lebih baik lagi.

### **4. Bagi lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum. Selain itu, hasil penelitian ini menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

## 5. Bagi peneliti lanjutan

Adanya penelitian ini, guna bermanfaat bagi peneliti lanjutan sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat dengan model *problem solving*.

Berdasarkan manfaat yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis mencoba menyimpulkan bahwa pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak untuk menemukan esensi debat sangat bermanfaat bagi orang yang mempelajarinya dan bermanfaat juga bagi penulis, peserta didik, dan guru. Pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving* dapat membangun suasana kelas lebih menarik, sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

## F. Definisi Operasioanal

Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diperlukan dalam penelitian, sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan. Selain itu, penyimpulan terhadap batasan istilah dalam penelitian yang memperlibatkan makna penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah. Terdapat beberapa istilah dalam penelitian, perlu dijelaskan istilah atau definisi operasional sebagai berikut.

1. Pembelajaran, merupakan sebuah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.
2. Menghubungkan, menjadikan berhubungan; menyambungkan; mempertalikan; menyangkutpautkan; menggabungkan; mengadakan hubungan.
3. Permasalahan, hal yang menjadikan masalah; hal yang dimasalahkan persoalan.
4. Argumen, adalah keahlian untuk meyakinkan dan mempengaruhi orang lain agar mereka mau bersikap atau bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara.
5. Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh suatu pihak yang disebut pendukung atau afirmasi, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif.
6. *Problem solving* adalah suatu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang dapat menstimulus peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan simpulan, sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menghubungkan permasalahan dan argumen beberapa pihak dalam debat dengan menggunakan model *problem solving* merupakan kegiatan yang mengarahkan peserta didik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan maupun tulisan.

### **G. Sistematika Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan buku panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini. Bagian ini biasanya memuat sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan isi dari setiap bab serta urutan penulisan yang benar. Adapun sistematika skripsi yang digunakan penulis yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bagian ini hanya berisi mengenai hal-hal yang secara umum mendasari kegiatan penelitian. isi dari bab I yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Kajian teori biasanya berisi mengenai teori-teori yang relevan dengan kegiatan penelitian. selain berisi tentang teori-teori, kajian teori juga menegungkapkan alur atau jalan pikiran penulis mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun bagian-bagian dari bab ini yaitu kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara rinci dan sistematis cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian, serta untuk memperoleh suatu simpulan mengenai kegiatan penelitian. adapun bagian-bagian dari bab ini yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai penjelasan atau uraian data yang terkumpul dari hasil penelitian, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, dan analisis hasil pengolahan data. Penjelasan

atau uraian dari bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi uraian akhir yang membahas inti dari keseluruhan pembahasan dari kegiatan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi rekomendasi-rekomendasi yang ditujukan kepada pembaca, pengguna, atau peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Sistematika penulisan skripsi tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan isi dan tata cara penyusunan skripsi ini. Sistematika tersebut dibuat berdasarkan buku panduan yang digunakan untuk penulisan skripsi. Isi dari sistematika penulisan skripsi ini adalah gambaran secara keseluruhan dari apa yang terdapat dalam skripsi ini, sehingga penulis berharap dengan penulisan sistematika skripsi ini dapat membantu pembaca untuk memperoleh gambaran tentang isi dari skripsi.